



Wisuda

Semester lalu, sebuah momen bersejarah dirayakan di Surabaya, ibu kota Jawa Timur, ketika empat mahasiswa berhasil menyelesaikan program Master of Arts in Christian Studies. Upacara wisuda yang khidmat ini menjadi saksi bisu dari kerja keras dan dedikasi para lulusan dalam mendalami ilmu teologi. Kehadiran Dr. Yudi Santoso sebagai pembicara tamu memberikan inspirasi tersendiri. Beliau, seorang mahasiswa program doktoral, pendeta, dan pengajar, adalah contoh nyata dari perpaduan antara akademisi dan pelayanan.

Program tesis MA ini dirancang untuk melahirkan pemimpin pelayanan yang tangguh dan relevan. Mahasiswa ditantang untuk mengidentifikasi kebutuhan pelayanan yang mendesak, merancang solusi kreatif, melaksanakan program tersebut, dan mengevaluasi dampaknya. Dwi Djanarko, salah satu lulusan, merancang program pelatihan khotbah untuk para penatua gereja, sebuah inisiatif yang diharapkan dapat memperkuat jaringan gereja. Pendeta Darius, dengan segala keterbatasan transportasi akibat banjir di Sumatra, tetap gigih melatih para penatua untuk berkhotbah. Istrinya, Sri Kristiana, menunjukkan kepeduliannya terhadap pendidikan anak dengan menciptakan program pelatihan guru Sekolah Minggu untuk gereja-gereja kecil. Sementara itu, Markus, meski dalam kondisi sakit, berhasil menyelesaikan tesis penelitian tentang sejarah misi pribumi di Jawa Timur, sebuah kontribusi berharga bagi pemahaman kita tentang konteks pelayanan di Indonesia.

Selamat kami ucapkan kepada Bp. Dwi, Bp. Darius, Ibu Sri, dan Bp. Markus atas pencapaian mereka yang luar biasa.

Berkenalan dengan Anggota Dewan

David Hendropurnomo, Sekretaris Pengurus WU, adalah sosok yang patut dikagumi. Tinggal di Malang bersama keluarganya, beliau mengajar di Wesley International School. Latar belakang pendidikannya yang unik, sebagai insinyur mesin dan pemegang gelar master pendidikan dari Amerika Serikat, menunjukkan keluasan wawasannya. Dengan darah Indonesia dan Australia yang mengalir dalam dirinya, serta pengalaman belajar di Australia, David membawa perspektif global dalam setiap langkahnya. Bersama istrinya, Helen, yang juga berasal dari Australia, mereka membesarkan tiga anak yang sedang menempuh pendidikan SMP dan SMA.

Semester ini

Semester ini, para mahasiswa terus dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan yang relevan. Dr. Respati memandu mereka dalam memahami berbagai aliran dalam Kekristenan, sementara Ross mengajak mereka untuk menyelami kedalaman Alkitab melalui unit penafsiran. Unit ini tidak hanya mengasah kemampuan analisis, tetapi juga keterampilan menulis, dengan fokus pada penulisan catatan yang bermanfaat bagi orang lain.

Ross juga aktif membimbing proyek-proyek pendidikan pascasarjana dan kelompok penelitian, dengan topik-topik yang beragam, mulai dari pelayanan lansia hingga pemuridan dan pengembangan kepemimpinan. Semangat penelitian dan pelayanan yang tinggi ini mencerminkan komitmen institusi untuk melahirkan pemimpin-pemimpin yang berkualitas dan berdampak.